

Pandangan Alkitab Mengenai Karakteristik Kepemimpinan Berdasarkan Kisah Para Rasul 20:17-38

A Biblical View of the Characteristics of Leadership Based on Acts 20:17-38

Marlon Lumaya

STT Indonesia Manado (STTI Manado)

Lumayamarlon30@gmail.com

Article Info	Abstract
Submitted: 29-06-2021	<i>Frustration is the single greatest enemy of leadership in the 21st century. Be it religious leaders, politicians or leaders, all struggle against the lack of initiative and personal responsibility that generally erodes today's work ethic. Those who continue to apply leadership that failed in the past, will carry past failures into the present, the purpose of this study is to find out whether the biblical view of leadership characteristics is based on Acts 20:17-38. Luke provides insight into the inner dynamics of Christian leadership in his account of Paul's conversations with ministers, described as an exemplary Christian leader. Every detail of this talk is rich with significance for leaders. Characteristics of Leadership Based on Acts 20:17-38". Relationship with God: Living led by the Holy Spirit, strong belief, and living in prayer. Relationship with the Congregation: Living in openness/transparency, Living humbly, and being an example of life Relationship With Service Strategy: Achieving the finish line/vision, Discipleship responsibility, right motivation, Delegation ability, and awareness of threats.</i>
Review: 28-12-2021	
Accepted: 31-12-2021	
Keywords: Characteristic; Leadership; Relationship; Strategy; Acts	
Kata Kunci: Karakteristik; Kepemimpinan; Hubungan; Strategi; Kisah Para Rasul	<i>Frustrasi merupakan satu-satunya musuh pemimpin yang terbesar pada abad ke 21 ini. Baik para pemimpin agama, politikus ataupun para pemimpin, semuanya berjuang melawan kurangnya inisiatif dan tanggung jawab pribadi yang secara umum mengikis etika kerja yang ada saat ini. Mereka yang terus melanjutkan penerapan kepemimpinan yang gagal pada masa lalu, akan membawa kegagalan masa lalu itu ke masa sekarang, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pandangan alkitab mengenai karakteristik kepemimpinan berdasarkan Kisah Para Rasul 20:17-38. Lukas memberikan pengertian mengenai dinamika batin dari kepemimpinan Kristen dalam kisahnya tentang pembicaraan Paulus kepada para pelayan, digambarkan sebagai pemimpin Kristen yang patut diteladani. Setiap seluk beluk dari pembicaraan ini kaya dengan arti penting untuk para pemimpin. "Karakteristik Kepemimpinan Berdasarkan Kis 20:17-38". Hubungan Dengan Allah: Hidup dipimpin Roh Kudus, Keyakinan yang kokoh, serta hidup dalam doa. Hubungan Dengan Jemaat: Hidup dalam keterbukaan/transparan, Hidup rendah hati, serta teladan hidup. Hubungan Dengan Strategi Pelayanan: Mencapai garis akhir/visi, Tanggung jawab pemuridan, motivasi yang benar, Kemampuan delegasi, serta awasan terhadap ancaman.</i>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi terlalu banyak impian dan harapan yang tinggi ditujukan kepada para pemimpin. Yap Un Han mengatakan, dengan kemajuan dibidang IPTEK sebagian besar orang termasuk anggota jemaat memiliki tuntutan yang cukup tinggi.¹ Di berbagai bidang baik dalam pemerintahan, organisasi, ekonomi, social, pendidikan bahkan dalam gereja pengaruh pemimpin sangat penting dalam menentukan maju atau mundurnya suatu komunitas.

Frustrasi merupakan satu-satunya musuh pemimpin yang terbesar pada abad ke 21 ini. Baik para pemimpin agama, politikus ataupun para pemimpin, semuanya berjuang melawan kurangnya inisiatif dan tanggung jawab pribadi yang secara umum mengikis etika kerja yang ada saat ini. Mereka yang terus melanjutkan penerapan kepemimpinan yang gagal pada masa lalu, akan membawa kegagalan masa lalu itu ke masa sekarang.² Kepemimpinan memang sangat penting nilainya tetapi pada kenyataannya masih sangat jauh dari harapan banyak orang. Demikian juga dalam gereja, keberadaan pemimpin masih jauh dari yang diharapkan sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan dan teladan Tuhan Yesus sebagai pemimpin sejati yang berhati hamba. William E. Sangster berkata “gereja sangat membutuhkan pemimpin-pemimpin”³ Banyak gereja tidak memiliki pemimpin yang berkarakter sesuai dengan ajaran Firman Tujuan. Dalam Kisah Para Rasul 20:17-38 menceritakan tentang perpisahan Paulus dengan jemaat di Efesus. Paulus mengetahui bahwa dia tidak akan bertemu lagi dengan jemaat Efesus, sehingga Paulus mengumpulkan para penatua (pemimpin jemaat) untuk menegaskan kepada mereka tentang tugas pemimpin dalam pelayanan. Paulus memanggil para penatua di Efesus untuk bertemu dengan dia di sebuah tempat yang disebut Miletus. Dalam

pembicaraan yang menarik itu, ia selalu mengingatkan mereka tentang contoh kepemimpinannya sendiri. Ia menginginkan mereka supaya mengikuti jejak-jejaknya, supaya melakukan dan hidup seperti yang telah dicontohkannya ditengah mereka memberikan pemahaman Karena itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang apakah karakteristik kepemimpinan berdasarkan Kisah Para Rasul 20:17-38

METODE

Metode penelitian berisi gambaran tentang apa yang telah dilakukan penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan teknik untuk mengumpulkan data-data berupa buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.⁴

Penelitian ini membahas tentang pandangan Alkitab mengenai karakteristik kepemimpinan Berdasarkan Kisah Para Rasul 20:17-38

PEMBAHASAN

Hubungan Dengan Allah

Hidup Dipimpin Roh Kudus

Kis 20:22-23 frase yang berkata “tetapi sekarang sebagai tawanan Roh aku pergi ke Yerusalem dan aku tidak tahu apa yang akan terjadi atas diriku disitu selain apa yang dinyatakan Roh Kudus dari kota ke kota kepadaku, bahwa penjara dan sengsara menunggu aku”. Kata dedemenos) 43 kali disebutkan yang artinya “mengikat; membungkus; membelenggu; memenjarakan

¹Yap Un Han, *Problematika Hamba Tuhan* (Manado: Daun Family, 2002), 27.

²James B. Richards, *The Lost Art Of Leadership* (Surabaya: Majesty Books Publisher, 2006), iv.

³J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Kalam Hidup, 1979), 17.

⁴Amiroh Dwi Isma Ardana, *Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Naratif Dalam Lingkup Pendidikan, Jurnal BK UNESA*, vol. 8, May 21, 2018.

dan melarang.⁵ Dalam seluruh tulisannya, Lukas telah menekankan peranan Roh kudus. Dan tidak mengherankan kalau ditemukan tiga hal yang menunjuk kepada Roh kudus dalam pesan yang pendek ini. Pelayanan Paulus sendiri diperlihatkan sebagai dipimpin secara menyeluruh oleh Roh kudus (ayat 22-23). Roh kuduslah yang menjiwai pelayanannya. Demikian pula, Roh kuduslah yang telah memberikan amanat kepada pemimpin-pemimpin gereja setempat dan tanpa amanat tersebut, mereka tidak akan mampu untuk melayani.⁶ Paulus kemudian mengatakan kepada mereka akan kata-kata keberanian dan akan kekuatirannya tentang hasil itu, menunjukkan kepadanya hukuman penjara dan penderitaan-penderitaan yang lain akan menjadi bagiannya ketika ia mencapai Yerusalem.⁷ Dari masa lalu Paulus ke peristiwa di masa yang akan datang yang segera terjadi yang merupakan alasan tentang pidatonya. Paulus dalam perjalanan ke Yerusalem, dan perjalanan ini memberi ciri ditandai dengan dua sisi, ini merupakan suatu kebutuhan perjalanan Paulus karena dibawah tekanan oleh kuasa Roh Kudus. Paulus mengetahui bahwa ia dipandu oleh Allah untuk pergi, dan oleh karena itu ia harus mematuhi. Tetapi ini juga suatu ketidakpastian, Roh Kudus tidak menyatakan kepadanya tujuan yang tepat dari perjalanan ini atau apa yang akan terjadi kepadanya.⁸ Paulus mengarahkan matanya ke masa depan, pertama-tama mengenai dirinya sendiri. Di sini jelas tergambar perjalanannya ke Yerusalem. Paulus tahu bahwa dalam hal ini ia dipimpin dan karena itu terikat oleh Roh Kudus. Ia tidak tahu dengan pasti apa yang menantinya, kecuali bahwa hal itu akan

merupakan penderitaan, dari kota ke kota hal itu sudah dinyatakan kepadanya. Roh Kudus telah mempersiapkan Paulus bagi penahanan-penahanan berat yang mendatang. Tetapi justru karena ia tahu bahwa dalam hal ini Allah akan membimbingnya, maka ia memperoleh penghiburan dan kekuatan, karena itu Paulus tidak berusaha untuk menghindari semuanya itu.⁹ Firman Tuhan berkata, Dia yang dibangkitkan dan yang sudah dipermuliakan, bukan hanya akan menyertai kita namun juga berdiam dalam hidup kita.¹⁰

Hidup didalam Roh adalah hidup yang dipimpin, bukan oleh sistem kegamaan, melainkan oleh kehadiran Tuhan didalam batin kita. Itu adalah sistem penuntunan yang terus menerus dan sudah terbentuk dari dalam. Bila kita hidup secara demikian, maka kita menjadi orang-orang yang teratur.¹¹ Hidup dalam Roh berarti bersandar pada kuasa Allah, bukan pada kuasa diri sendiri.¹²

Jadi, seorang pemimpin harus hidup dalam pimpinan kuasa Roh Kudus. Ia harus bersandar sepenuhnya kepada kuasaNya bukan kepada kuasa diri sendiri meskipun yang akan dijalani adalah penderitaan.

Keyakinan Yang Kokoh

Kis 20:32-33 frase yang berkata “dan sekarang aku menyerahkan kamu kepada Tuhan dan kepada firman kasih karunia-Nya, yang berkuasa membangun kamu dan menganugerahkan kepada kamu bagian yang ditentukan bagi semua orang yang telah dikuduskan-Nya. Perak atau emas atau pakaian tidak pernah aku ingini dari siapa pun juga.” Kata (paratithemi) 19 kali disebutkan

⁵Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010).

⁶Derek J. Tidball, 87.

⁷F. F. Bruce, *The New International Commentary On The New Testament The Book Of The Acts* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing), 390.

⁸Howard Marshall, 331.

⁹DS. H. V.d. Brink, 326-27.

¹⁰Catherine Marshall, *Roh Kudus Penolong Kita* (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), 38.

¹¹Juan Carlos Ortiz, *Hidup Bersama Yesus Hari Ini* (Jakarta: Pekabaran Injil Imanuel, 1995) 101.

¹²J. Stephen Lang, *1001 Hal Yang Ingin Anda Ketahui Tentang Roh Kudus* (Jakarta: Pekabaran Injil Imanuel, 2002), 269.

yang berarti menaruh di depan; membentangkan di depan: menyerahkan; membuktikan.¹³ Para pemimpin yang teguh akan menunjukkan komitmen mereka tanpa menghiraukan keadaan-keadaan eksternal. Contoh keteguhan kepemimpinan Alkitabiah yang kokoh ditemukan dalam nasihat dan jaminan Allah kepada Yosua. Yosua butuh penegasan dan dorongan dari Allah. Jadi, ketika Allah memanggilnya untuk ambil bagian dalam kepemimpinan, Allah pun meyakinkannya, seperti Aku menyertai Musa, demikianlah Aku akan menyertai engkau: Aku tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau. Berabad-abad kemudian, Yesus mengangkat para murid-Nya dalam situasi yang serupa.¹⁴ Salah satu cara para pemimpin mempengaruhi orang lain ialah dengan memiliki keyakinan yang kuat. Sebuah keyakinan dapat diartikan sebagai sebuah kepercayaan yang pasti. Keyakinan merupakan kekuatan penuntun yang mengarahkan hidup dan mempengaruhi keputusan keyakinan adalah landasan untuk membangun hidup. Makin kuat keyakinan anda makin kuat pula diri anda. Seseorang tidak akan menjadi pemimpin yang kuat sebelum ia membina keyakinan yang kuat. Seorang pemimpin yang kuat bukanlah seorang yang bimbang, melainkan seorang yang positif. Para pemimpin yang bimbang tidak akan berhasil, orang-orang akan segera bosan untuk mencoba mengikuti para pemimpin yang bimbang. Mereka tidak mengetahui kemana mereka pergi dan para pengikut mereka mengikuti dalam kebingungan yang para.¹⁵

Hendaklah semua pemimpin Kristen mendasarkan pelayanan mereka di atas iman Kristen yang dewasa, iman yang tunduk sepenuhnya dibawah kuasa kehendak Allah.

¹⁶Kata-kata “aku tahu siapa yang kupercaya” (I know whom, I have believed), Aku tahu siapa Dia yang telah kupercaya. Artinya, pemimpin yang telah percaya kepada Tuhan Yesus. Pemimpin yang telah mengalami berbagai pengalaman bersama-Nya. Pemimpin yang telah mengalami kuasa-Nya yang ajaib dan pemimpin yang telah mengalami keperkasaan dan kebesaran-Nya.¹⁷

Hidup Dalam Doa

Kis 20:36, frase “sesudah mengucapkan kata-kata itu Paulus berlutut dan berdoa bersama-sama dengan mereka semua.” Lukas mencatat perihal mereka berdoa bersama-sama setelah Paulus selesai berbicara. Doa juga adalah salah satu tema yang amat sering muncul dalam tulisan Lukas. Paulus menyadari bahwa walaupun secara aktif pelayanannya diantara mereka akan terbatas mulai saat itu, namun ada banyak hal yang dapat dicapai melalui doa dan kelalaian untuk menggunakan hak istimewa tersebut akan sama dengan berbuat dosa. Kitab Kisah Para Rasul mendemonstrasikan keperluan yang vital dan kuasa yang hebat tersedia bagi gereja yang berdoa.¹⁸ Doa ialah pernyataan dari isi hati kita yang terdalam, suatu pengalaman dalam komunikasi yang nyata dengan pencipta. Berdoa ialah mempersembahkan keinginan kita kepada Allah.¹⁹ Didalam doa kita dapat menjadikan pertemuan dengan Allah sebagai suatu yang penting dan kita tetap setia untuk bertemu dengannya dalam doa setiap hari.²⁰ Dalam doa itu ia akan mengatakan sesuatu kepada kita kemudian diatas semuanya itu kita akan menyadari bahwa Allah menghendaki semuanya itu lebih dari apa yang kita kehendaki. Sebuah hubungan yang dalam

¹³Hasan Sutanto, 611.

¹⁴Eddi Gibbs, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 150.

¹⁵Myron Rush, *Pemimpin Baru*, 38.

¹⁶Daniel Maedjaja, *Prinsip-Prinsip Dasar Kepemimpinan Krisen*, 80.

¹⁷Tulus Tu’u, *Pemimpin Kristen Yang Berhasil 1*, 108-9.

¹⁸Derek J. Tidball, 87.

¹⁹Bobb Biehl Dan James W. Hagelanz, *Berdoa* (Bandung: Kalam Hidup, 1976), 9.

²⁰Rex A. Pay, *Harta Karun Dalam Doa* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 15.

dengan kita dan ia senantiasa siap untuk menolong kita sepanjang perjalanan hidup.²¹

Hubungan Dengan Jemaat

Hidup Dalam Keterbukaan/Transparan

Kis 20:18 frase “kamu tahu, bagaimana aku hidup di antara kamu sejak hari pertama aku tiba di Asia ini”. Amanat ini dimulai dengan melihat masa lalu yang mana Paulus memanggil para pendengarnya untuk menegaskan dari ingatan mereka sendiri bagaimana Paulus hidup di tengah-tengah mereka saat dia berada di Asia.²² Mula-mula Paulus mengingatkan pekerjaannya sendiri di Efesus. Bukan dengan maksud untuk memuji diri sendiri, melainkan untuk sekali lagi mengemukakan dengan jelas cinta kasih dan kesetiaan Allah yang telah dinyatakanNya kepada jemaat di Efesus.²³ Paulus menyampaikan seruan tentang pengalaman pribadi mereka, frase “you know/kamu tahu” menggambarkan ketika Paulus menunjuk konsistensinya pada waktu ia bersama-sama dengan mereka.²⁴

Sesuatu yang nampak kelihatannya terjadi di Efesus selama sepanjang tahun atau sejak ia meninggalkan kota itu, jadi ia perlu untuk mempertahankan alasannya. Mereka mengetahui bagaimana ia hidup sepanjang keseluruhan waktu ia bersama dengan mereka, dari permulaan sampai akhir.²⁵ Paulus mengatakan ini sebagai penegasan dan konsekuensi dari ajaran yang telah disampaikan diantara mereka. Mereka semua mengenal dia sebagai seorang yang serius sungguh-sungguh, sangat ramah, semangat yang menyenangkan, dia tidak merancang untuk memikirkan dirinya sendiri, seperti pembujuk, ia tidak bisa membawa dengan

sikap netral dan kesetiaan dalam pelayanan dan penderitaan. Tetapi hanya oleh kuasa dan rahmat ilahi, sifat dalam pikirannya, dan kedua tugas dalam berkhotbah dalam percakapan seperti membuktikan bahwa Allah bersama dengan dia dalam kebenaran. Demikian juga Paulus membuat referensi ini, hidupnya sendiri sebagai suatu instruksi kepada mereka, dalam tangan siapa pekerjaan ini diwariskan untuk mengikuti contohnya: dan apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima, dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu. (Fil 4:9). Semangat dan percakapannya baik sekali dan patut dicontohi mereka mengenal setelah sikap yang telah ia nyatakan diantara mereka dan bagaimana ia berbicara dihadapan mereka, dalam kesederhanaan dan ketulusan hati yang saleh (2 Kor 1:12). Bagaimana ia hidup suci, dan bagaimana Paulus hidup lemah lembut dihadapan mereka. Kelihatan dengan jelas dari hari pertama ia tiba di Asia mereka mengenal dia sebagai seorang yang mengarahkan bukan hanya untuk melakukan yang baik tetapi untuk melakukan atau berbuat kebajikan, dimana saja ia berada.²⁶

Hidup Rendah Hati

Kis 20: 19 frase yang berkata “dengan segala rendah hati aku melayani Tuhan”. Kata **tapeinofrosu,nh** (tapeinophrosune /humility), kata ini digunakan pada Musa ketika dia tinggal 40 hari siang dan malam di atas bukit/gunung, adalah penghinaan dan kerendahan diri sebelum yang mana Allah menyertai dan mendapatkan pernyataan dalam berpuasa.²⁷ Ketika kata **tapeinofrosu,nh** berarti berpuasa, suatu pikiran rendah hati sebagai penundukan secara sukarela kepada

²¹Ibid.,

²²I. Howard Marshall, *ACTS: Tyndale New Testament Commentaries* (England: Inter-Varsity Press, 1980), 330.

²³Brink, 326.

²⁴ William J. Larkin Jr, *Acts The IVP Testament Commentary Series*, (England: Intervarsity Press Downers Grove), 293.

²⁵John R.W. Stott, *The Message Of TS* (England: Inter-Varsity Press, 1990), 325.

²⁶Bible Works 7,

²⁷Gerhard Friedrich, *Theological Dictionary Of The New Testament Volume viii* (Grand Rapids, Michigan: Wn. B. Eerdmans Publishing Company, 1972), 24.

perintah Tuhan dengan jelas oleh pengertian yang baru.²⁸

Dalam pembukaan pidatonya Paulus mengingatkan kepada para pendengarnya akan cara hidupnya selama ia tinggal di tengah-tengah mereka, kerendahan hatinya, melayani dengan setia dan penderitaannya.²⁹ Paulus menggambarkan pekerjaannya selama melayani Tuhan benar-benar seperti ia sering menyebut dirinya sendiri pelayan Tuhan. Ini juga menggambarkan pelayanan untuk gereja dan ini pemikiran dari pendirian sebelumnya untuk status yang dimiliki oleh seorang pelayan. Sebagai konsekuensi dari karakteristik tentang pelayanan Paulus yang mana menyatakan dirinya tidak berkuasa lagi itulah kerendahan hati. Penolakan untuk mengakui untuk dirinya sendiri.³⁰ Paulus telah menyelesaikan dengan rendah hati artinya, didalam semua pelayanan dari kerendahan diri, kesederhanaan dan penghinaan. Dengan segala kerendahan hati artinya dengan sikap menggantungkan segala sesuatu kepada sang pengutusNya. Menjalankan kasih ini bagi juruselamatnya membawa kesusahan kepadanya, baik secara badani maupun rohani. Terlebih perlawanan orang-orang Yahudi mengakibatkan bahwa ia banyak menderita cobaan-cobaan yang pahit.³¹ Ini bukan saja menghubungkan tentang capaian Paulus sebagai seorang rasul yang hidup setia dan tekun tetapi menunjukkan kehidupan pribadinya berjalan sebagai seorang pengikut Kristus.³² Kerendahan hati adalah tidak membawa kehidupan Paulus angkuh tetapi membentuk karakternya untuk tabah, sabar.³³ Kata humble (rendah hati) berasal dari kata humus (tanah). Orang bijak itu membumi. Mereka merasa betah dengan kita, dan mereka

membuat kita betah dengan mereka....mereka tidak memikirkan diri mereka sendiri, tetapi memikirkan serta memperhatikan orang lain.³⁴ Sebagaimana Paulus, objek kemegahannya bergeser dari diri sendiri kepada orang lain. Kemegahan Paulus adalah Yesus Kristus.³⁵

Teladan Hidup

Dalam Kis 20:34-35, frase “kamu sendiri tahu, bahwa dengan tanganku sendiri aku telah bekerja untuk memenuhi keperluanku dan keperluan kawan-kawan seperjalananku. Dalam segala sesuatu telah kuberikan contoh kepada kamu, bahwa dengan bekerja demikian kita harus membantu orang-orang yang lemah yang lemah dan harus mengingat perkataan Tuhan Yesus, sebab Ia sendiri telah mengatakan: Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima.” Menurut W.P. de Boer, telah meneliti konsep mengikut teladan Paulus: Pertama, de Boer menjelaskan bahwa Paulus menawarkan dirinya sebagai teladan atau pola anutan hanya kepada jemaat-jemaat yang didirikannya ini memberikan petunjuk untuk menafsirkan permintaan Paulus. Permintaan ini, pada hakikatnya adalah suatu aspek hubungan bapa-anak. Kedua, panggilannya ialah meniru teladan Paulus dalam kerendahan hatinya, penyangkalan dirinya, penyerahan dirinya dan pengorbanan dirinya. Ini secara khusus terkait dengan penyerahan diri Kristus sendiri. Yang diminta Paulus ialah contoh jalan salib, sebagaimana hal ini, inti injil adalah norma bagi gaya hidup bagi rasul itu, demikianlah bagi rasul itu harus menjadi norma bagi cara hidup bagi jemaatnya,

²⁸Ibid, 25.

²⁹F. F. Bruce, 389.

³⁰I. Howard Marshall, *ACTS: Tyndale New Testament Commentaries* (England: Inter-Varsity Press, 1980), 330.

³¹Brink, 326.

³²Phillip Scaff, *First Series CHRYSOSTOM: Homilies On The Acts Of The Apostle And The Epistle Of The Romans* (Albany: Oregon, 1997), 459

³³Adam Clarke, *Clark's Commentary The New Testament, Volume 6 John Through Acts*, (Albany, OR USA version 1.0 1997), 350.

³⁴J. Knox Chamblin, *Paulus dan Diri Ajaran Rasuli Bagi Keutuhan Pribadi* (Surabaya: Momentum, 2008), 137.

³⁵Ibid.,

mereka juga harus menempuh jalan salib. Ketiga, menentukan metode pengajarannya, (1 Kor 4:16-17). Karena nilai ajarannya lebih dari sekedar soal otak saja. Mereka dapat belajar tentang injil melalui perkataan tetapi mereka juga dapat melihat injil yang terwujud dari rasul itu sendiri, karena semua yang ia lakukan mencerminkan apa yang dilakukan injil dan segenap keadaan hidup rasul itu mencerminkan hakikat injil. Paulus adalah teladan yang hidup dari apa yang diajarkannya (1 Kor 4:17). Kecakapan dituntut untuk mengajar (1 Tim 3:2) adalah lebih dari kemampuan verbal untuk menerangkan kebenaran secara jelas. Ini adalah tuntutan untuk hidup sesuai dengan injil. Kalau benar dalam zaman Paulus bahwa orang belajar melalui cara visual, maka ini lebih benar lagi dalam zaman visual sekarang kuasa teladan masih tetap merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat dalam kehidupan manusia sangat penting bagi pekerjaan gembala jemaat.³⁶

Hidup Dalam Persekutuan

Dalam Kis 20:37-38, frase yang berkata “maka menangislah mereka semua tersedu-sedu dan sambil memeluk Paulus, mereka berulang-ulang mencium dia. Mereka sangat berdukacita, terlebih-lebih karena ia katakana, bahwa mereka tidak akan melihat mukanya lagi. Lalu mereka mengantar dia ke kapal.” Ciumkudus yang pada waktu dahulu banyak dipakai dalam ibadah perayaan perjamuan malam, pada waktu ini ini tidak ditemui lagi. Mungkin bagi banyak orang mempunyai arti yang erotik. Dalam banyak gereja telah diganti dengan jabatan tangan.³⁷ Konsep kepemimpinan tim muncul secara alami dari pengajaran PB tentang persekutuan (koinonia) lebih dari pada sekedar perkumpulan, koinonia merupakan keunikan gereja Yesus Kristus. Inilah persekutuan dalam injil (Fil 1:5). Dan mencakup semua orang yang telah menyerahkan hidupnya kepada Yesus

sebagai juruslamat dan Tuhan. Kita dimampukan untuk memiliki persekutuan satu sama lain (I Yoh 1:7) sebagai hasil langsung dari karya Yesus Kristus. Lebih tepatnya, oleh karena persekutuan adalah kualitas hubungan yang unik, tidak hanya mempererat komunitas, tetapi menghidupkan komunitas bagi pelayanan.³⁸

Hubungan Dengan Strategis Pelayanan

Mencapai garis Akhir/ Visi

Frase kalimat yang berkata “tetapi aku tidak menghiraukan nyawaku sedikitpun, asal saja aku dapat mencapai garis akhir”. Paulus sudah siap menyerahkan kebebasannya dan kalau diperlukan hidupnya sendiri demi kepentingan Kristus dan pelayanannya. Penjagaan diri bukanlah suatu alasan yang mana ia sangat memandang: perhatiannya yang utama adalah untuk memenuhi bagian yang telah ditandai Kristus untuk dijalankannya, berkhobah dengan kuasa Roh Kudus tentang kabar baik kasih karunia Allah di dalam Yesus. Hidup atau mati bukanlah isu yang berarti: apa yang paling berarti adalah ketika ia menceritakan kepada gereja lain, yang harus diperbesar adalah tubuh Kristus apakah oleh hidup atau oleh kematian.³⁹ Dalam kepercayaan ini Paulus mengetahui bahwa ia tidak boleh memelihara hidupnya bagi dirinya sendiri. Hidupnya bagaikan suatu perlombaan dengan tugas yang harus dilaksanakannya. Tugas yang diterima oleh Paulus dari Yesus sendiri (Kis 9:15-16). Tugasnya ialah supaya memberi kesaksian dengan kuatnya, yakni dengan segala kebenaran, tanpa memandang orang beritanya disampaikan baik orang Yahudi maupun orang Yunani.⁴⁰

Tanggung Jawab Pemuridan

Kisah 20:20 frase “sungguhpun demikian aku tidak pernah melalaikan apa

³⁶ Derek J. Tidball. 125.

³⁷J. L. Ch. Abineno, *Gereja Dan Ibadah Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1986), 25.

³⁸Eddie Gibbs, 125

³⁹F. F. Bruce, 390.

⁴⁰DS. H. V.d. Brink, 327.

yang berguna bagi kamu. Semua kuberitakan dan kuajarkan kepada kamu, baik di muka umum maupun dalam perkumpulan-perkumpulan di rumah kamu”. Paulus terus meneruskan memberitakan Injil untuk orang Yahudi dan orang non Yahudi, semua yang mencakup ajaran Kristen dan yang menguntungkan dimana ia telah menyampaikan pertobatannya keduanya di depan umum (pertama di dalam sinagoge dan kemudian di dalam ruangan kuliah Tyrannus) dan di rumah pribadinya.⁴¹ Pelayanan penggembalaan Paulus mengambil tempat di dalam pertemuan-pertemuan publik (seperti biasanya diadani di ruang depan aula di Tyrannus), dan juga dari rumah ke rumah. Paulus memberikan tekanan yang pantas dipertimbangkan atas fakta bahwa selama ini ia tidak pernah menyembunyikan pengajaran manapun yang boleh jadi menguntungkan untuk para pendengarnya.⁴² Dalam bahasa Yunani kata *anaggeilai* artinya melaporkan, memberitakan, memberitahukan; mengajuk. Kata ajarkan (*didasko*) yang berarti mengajar. Paulus memberitakan apa pun yang dinilainya bermanfaat dan diperlukan untuk keselamatan para pendengarnya. Para pelayan Injil harus setia menyampaikan seluruh kebenaran Allah. Mereka tidak boleh berusaha memuaskan selera sidang pendengar atau memajukan ketenaran mereka. Bahkan jikalau mereka perlu menegur, mengajar ajaran yang menantang prasangka atau menyampaikan prinsip alkitabiah yang bertentangan dengan keinginan sifat berdosa, pengkhotbah yang setia akan menyampaikan seluruh kebenaran untuk kebaikan kawan dombanya.

Motivasi Yang Benar

Dalam Kis 20:26-27 frase yang berkata “sebab itu pada hari ini aku bersaksi kepadamu, bahwa aku bersih, tidak bersalah terhadap siapa pun yang akan binasa. Sebab aku tidak lalai memberitakan seluruh maksud Allah.” Paulus yang telah tinggal di Efesus (seperti di kota besar lain) dan keluar masuk

diantara orang-orang sebagai bentara dari kerajaan Allah, ia telah menanam benih Injil dan sekarang itu adalah urusan orang lain untuk menyiram. Para pendengarnya bisa menyaksikan kesetiannya dalam memberitakan pesan ilahi: ia telah menjalankan rencana penyelamatan Allah dengan jelas kepada mereka.⁴³ Disini Paulus menegaskan bahwa ia tidak memegang apapun untuk pernyataan rahasia Injil, terutama bagian-bagian yang berhubungan dengan penghakiman. Apakah kita sungguh-sungguh mengkhotbahkan Injil. Maka ketika Allah memanggil kita ke tempat yang lain, kita juga dapat berkata dengan hati nurani yang baik bahwa kita sudah menceritakan segalanya kepada orang tentang apa yang mereka perlukan untuk diketahui mengenai rencana keselamatan.⁴⁴

Kemampuan Delegasi

Kis 20:28 frase “karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanan, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri.” Sekarang Paulus sampai pada bagian kedua dari pidatonya. Bagian pertama secara implisit mengandung nasehat untuk para pendengarnya di dalam contoh hidup pribadinya dimaksudkan untuk menjadi teladan kepada mereka. Tetapi sekarang ia beralih menunjukkan peringatan ini melalui suatu pidato perpisahannya, dengan hubungan bagaimana mereka hidup atau tindakan mereka ketika ia tidak bersama dengan mereka. Mereka harus memperhatikan kondisi rohani mereka sendiri seperti halnya untuk gereja (jemaat).⁴⁵ Para pemimpin diberikan suatu tanggung jawab yang penting. Roh kudus dipercayakan kepada mereka dengan tanggung jawab akan jemaat Tuhan di Efesus; mereka harus memelihara jemaat seperti gembala-gembala memelihara untuk jemaat mereka.⁴⁶ Kemampuan untuk menyadari kemampuan-kemampuan dan

⁴¹F. F. Bruce, 389.

⁴²I. Howard Marshall, 330-31.

⁴³F. F. Bruce, 392.

⁴⁴William J. Larkin Jr, 297.

⁴⁵I. Howard Marshall, 333-34.

⁴⁶F. F. Bruce, 392.

kekurangan-kekurangan orang lain, digabungkan dengan kepandaian untuk memberikan tugas yang cocok bagi mereka masing-masing sehingga mereka dapat melakukan tugas itu sebaik-baiknya. Orang yang berhasil menyelesaikan pekerjaan dengan perantaraan orang lain adalah orang yang menjalankan kepemimpinan.⁴⁷ Dixon E. Hoste mengatakan “kemampuan untuk menghargai karunia-karunia di dalam pekerja-pekerja yang berbeda-beda dan kemudian menolong mereka sesuai dengan kepribadian dan pekerjaan mereka, merupakan sifat utama yang diperlukan untuk memimpin”.⁴⁸ Kepemimpinan yang berhasil bergantung pada kesanggupan pemimpin untuk mendelegasikan tugasnya dan meneruskan informasi kepada orang lain. Mendelegasikan suatu tugas kepada orang lain serta meyakinkan mereka tentang pentingnya tugas itu.⁴⁹

Awasan Terhadap Ancaman

Dalam Kis 20:29-31, frase yang berkata “aku tahu, bahwa sesudah aku pergi, serigala-serigala yang ganas akan masuk ketengah-tengah kamu dan tidak akan menyayangkan kawanmu itu. Bahkan dari antara kamu sendiri akan muncul beberapa orang, yang dengan ajaran palsu mereka berusaha menarik murid-murid dari jalan yang benar dan supaya mengikut mereka. Sebab itu berjaga-jagalah dan ingatlah, bahwa aku tiga tahun lamanya, siang malam, dengan tiada berhenti-hentinya menasihati kamu masing-masing dengan mencururkan air mata.” Sekarang Paulus menghadapi suatu ancaman dalam jemaat. Tiga tahun Paulus tinggal bersama dengan mereka dan ia mengetahui keadaan mereka dan Paulus mengetahui ajaran palsu yang mengancam jemaat. Bukan hanya datang dari luar jemaat tapi bermunculan dari dalam jemaat sendiri.

⁴⁷J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Kalam Hidup, 2001), 138.

⁴⁸*Ibid.*,

⁴⁹Daniel Maedjaja, *Prinsip-Prinsip Dasar Kepemimpinan Kristen*, 64.

Seorang pemimpin, pasti menghadapi berbagai masalah. Masalah-masalah itu tidak bisa dihindari. Jangan melarikan diri dari masalah seperti dilakukan kebanyakan orang, hadapilah masalah-masalah itu, inilah cara untuk maju yaitu memecahkan masalah-masalah yang ada.⁵⁰ Para pemimpin harus membantu jemaat untuk mengenali apa saja yang dapat merupakan dosa jemaat atau meninggalkan Tuhan. Ini harus dimengerti oleh pemimpin dan membantu jemaat untuk mengembalikan kesehatan dalam jemaat.⁵¹ Ajaran dan didikan dapat ditemui dalam setiap lingkup budaya dan tradisi kehidupan. Masing-masing komunitas memiliki budaya dan tradisi dalam mendidik anggota masyarakatnya. Isi didikan dan ajaran mereka pun mungkin sesuai dengan keyakinan yang ada. Pemimpin Kristen adalah pemimpin yang kritis dan kreatif. Ia dapat belajar dan secara kreatif mengembangkan diri dengan nilai-nilai yang baik yang ada dalam masyarakatnya. Namun, ia perlu kritis yakni waspada dan hati-hati dengan ajaran yang ada dan diwariskan dalam budaya masyarakatnya. Apabila ada hal-hak yang dianggap kurang baik, tidak sesuai dengan ajaran iman Kristen maka sebaiknya hal itu disisihkan saja. Ajaran yang sehat adalah ajaran dan didikan yang bersumber pada ajaran Tuhan. Ajaran tersebut dapat dipelajari dalam Alkitab.⁵²

KESIMPULAN

Pandangan Alkitab tentang karakteristik kepemimpinan berdasarkan Kis 20:17-38 yakni berbicara tentang pemimpin harus memiliki hubungan dengan Allah: hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus, keyakinan yang kokoh, serta hidup dalam doa. Juga berbicara tentang pemimpin yang memiliki hubungan

⁵⁰Kenneth Boa, *The Perfect Leader* (Malang: Gandum Mas, 2009) 166.

⁵¹Henry T. Blackaby Dan Claude V. King, *Fresh Encounter* (Batam: Interaksa, 1999), 257.

⁵²Tulus Tu’U, 54-5.

dengan jemaat, diantaranya: hidup dalam keterbukaan/ transparan, hidup rendah hati, serta teladan hidup. Serta yang terakhir berbicara tentang hubungan dengan strategi pelayanan: mencapai garis akhir/visi, tanggung jawab pemuridan, motivasi yang benar, kemampuan delegasi, serta awasan terhadap ancaman. Karakteristik yang demikian perlu bagi para pemimpin untuk menjalankan tugas dan tanggung dengan baik dalam pelayanan.

BIBLIOGRAFI

- Amiroh Dwi Isma Ardana, *Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Naratif Dalam Lingkup Pendidikan, Jurnal BK UNESA*, vol. 8, May 21, 2018.
- Catherine Marshall, *Roh Kudus Penolong Kita* (Jakarta: Gunung Mulia, 2002).
- F. F. Bruce, *The New International Commentary On Th New Testament The Book Of The Acts* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing).
- Gerhard Friedrich, *Theological Dictionary Of Th New Testament Volume viii* (Grand Rapids, Michigan: Wn. B. Eerdmans Publishing Company, 1972).
- Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010).
- I. Howard Marshall, *ACTS: Tyndale New Testament Commentaries* (England: Inter-Varsity Press, 1980).
- J. L. Ch. Abineno, *Gereja Dan Ibadah Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1986).
- J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Kalam Hidup, 1979).
- J. Stephen Lang, *1001 Hal Yang Ingin Anda Ketahui Tentang Roh Kudus* (Jakarta: Pekabaran Injil Imanuel, 2002).
- James B. Richards, *The Lost Art Of Leadership* (Surabaya: Majesty Books Publisher, 2006), iv.

John R.W. Stott, *The Message Of ACTS* (England: Inter-Varsity Press, 1990).

Juan Carlos Ortiz, *Hidup Bersama Yesus Hari Ini* (Jakarta: Pekabaran injil Imanuel, 1995).

William J. Larkin Jr, *Acts The IVP Testament Commentary Series*, (England: Intervarsity Press Downers Grove).

Yap Un Han, *Problematika Hamba Tuhan* (Manado: Daun Family, 2002)

